



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026

Jusuf Pardede^{1*}, Robinhot Sihombing², Adiani Hulu³, Betty A.S. Pakpahan⁴, Iwan Setiawan Tarigan⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: jusufpardede07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung, dan sampel sebanyak 30 orang menggunakan teknik sampling purposive. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 30 item soal pertanyaan yang dimana 18 item angket untuk variabel X dan 12 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. 1) Uji hubungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,597 > 0,355$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,007 > 2,045$; 3) Uji determinasi yaitu 35,64%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 14,92 + 0,42X$ 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk pembilang k = 5, dk penyebut = n - 2 = 30 - 2 = 28)$ yaitu $16,04 > 2,53$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Media Pembelajaran Visual, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang kehidupannya. Proses belajar berlangsung melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan

perilaku dalam dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialami (Pane & Dasopang, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong terjadinya berbagai pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sarana dan teknologi yang tersedia di sekolah agar proses penyampaian materi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Sanjaya, 2016). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan, membimbing, serta memotivasi peserta didik agar dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Sadirman, 2018).

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Media dapat berupa berbagai bentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, bagan, maupun peta yang dapat membantu menyampaikan informasi pembelajaran secara lebih jelas dan menarik (Arsyad, 2019). Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam proses belajar mengajar karena media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih efektif (Yaumi, 2018). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2016). Motivasi juga dapat dipahami sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal, namun pada dasarnya motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri individu itu sendiri (Emda, 2018). Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sardiman, 2018). Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar (Uno, 2021). Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dialami.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seringkali masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa (Nainggolan, 2020). Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan berbagai komponen pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran mampu

menimbulkan rasa ingin tahu, memperjelas penyajian materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Kustandi & Darmawan, 2020). Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh psikologis positif bagi peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, seringkali terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh siswa, baik yang berkaitan dengan perkembangan mental maupun kondisi psikologis. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, memiliki emosi yang kurang stabil, cenderung pendiam, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif (Sitompul, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak (Arsyad, 2019). Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP Negeri 3 Tarutung, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik. Media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak mudah merasa bosan dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif (Kustandi & Darmawan, 2020). Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat melihat secara langsung bentuk visual dari materi yang dipelajari.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki semangat untuk mencapai prestasi belajar, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Uno, 2021). Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai juga kurang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto bahwa "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, Arikunto mengemukakan bahwa "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arikunto, 2006). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen, maka penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025. Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penulis memilih lokasi ini, karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Arsyad, 2019). Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi peserta didik (Kustandi & Darmawan, 2020). Media pembelajaran visual merupakan salah satu jenis media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini menekankan pada penggunaan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan simbol yang dapat dilihat oleh indera penglihatan peserta didik. Unsur-unsur visual tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah karena informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat verbal tetapi juga disajikan dalam bentuk gambar atau simbol visual yang menarik (Susanti, 2020). Penyajian materi melalui media visual dapat mempermudah siswa memahami konsep pembelajaran karena media tersebut mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas yang ada di sekitar peserta didik (Rosyid, Sa'diyah, & Septiana, 2019). Oleh karena itu, media pembelajaran visual sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena mudah digunakan serta mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Media visual memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan indera penglihatan siswa. Informasi yang disampaikan

melalui media visual dapat membantu memperjelas konsep pembelajaran sekaligus memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa lebih tertarik terhadap materi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal saja (Munadi, 2019). Oleh sebab itu, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Media Pembelajaran Visual dalam Alkitab

Penggunaan media dalam pembelajaran sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pengajaran Kristen, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung juga menggunakan berbagai bentuk media dan metode dalam menyampaikan ajaran-Nya kepada para pendengar. Melalui berbagai perumpamaan yang disampaikan dalam Injil, Yesus menggunakan objek-objek nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai media untuk menjelaskan kebenaran rohani. Salah satu contoh penggunaan media visual dalam pengajaran Yesus dapat ditemukan dalam Injil Matius 13:3-9 tentang perumpamaan penabur. Dalam perumpamaan tersebut Yesus menggunakan gambaran tentang benih, tanah berbatu, tanah di pinggir jalan, semak duri, dan tanah yang subur sebagai ilustrasi untuk menjelaskan tentang respons manusia terhadap firman Tuhan. Penggunaan objek-objek tersebut merupakan bentuk media visual yang membantu pendengar memahami makna ajaran yang disampaikan (Groome, 2017). Selain itu, dalam beberapa peristiwa lain Yesus juga menggunakan berbagai objek nyata sebagai media pengajaran. Misalnya dalam Injil Matius 22:19-20 Yesus menggunakan mata uang sebagai ilustrasi untuk menjelaskan tentang kewajiban manusia kepada pemerintah dan kepada Allah. Dalam Matius 18:2 Yesus menggunakan seorang anak kecil sebagai contoh untuk mengajarkan kerendahan hati dan sikap hati yang tulus. Sementara dalam Matius 21:19 Yesus menggunakan pohon ara sebagai simbol untuk mengajarkan tentang iman dan pertobatan. Penggunaan berbagai objek tersebut menunjukkan bahwa Yesus menggunakan media pembelajaran yang kontekstual agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh para pendengarnya (Estep, Anthony, & Allison, 2016).

Melalui berbagai contoh tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pengajaran yang efektif. Media membantu menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dapat meneladani metode pengajaran Yesus dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan agar pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual merupakan media yang memanfaatkan indera penglihatan dalam proses penyampaian informasi pembelajaran. Media visual dapat menampilkan hubungan antara materi yang disampaikan dengan realitas kehidupan sehingga membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas. Media visual dapat disajikan dalam bentuk gambar diam maupun gambar bergerak seperti foto, gambar, peta, diagram, maupun video pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas (Arsyad, 2019; Munadi, 2019).

Jenis-jenis Media Pembelajaran Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang berhubungan dengan indera penglihatan. Dalam praktik pembelajaran, media visual dapat dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu media visual proyeksi dan media visual non-proyeksi. Media visual pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam bentuk kombinasi gambar, teks, simbol, maupun animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media visual yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa (Kustandi & Darmawan, 2020). Media visual proyeksi merupakan media yang penggunaannya memerlukan bantuan alat proyektor sehingga gambar atau informasi yang disajikan dapat ditampilkan pada layar. Media ini biasanya digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yang mengandung unsur gambar, teks, video, maupun animasi. Penggunaan media proyeksi dalam pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi karena gambar yang ditampilkan dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa di kelas. Contoh media visual proyeksi antara lain transparansi Overhead Projector (OHP), slide, dan film bingkai (Rosyid et al., 2019).

Sementara itu, media visual non-proyeksi merupakan media pembelajaran yang tidak memerlukan alat bantu proyektor dalam penggunaannya. Media ini dapat digunakan secara langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media visual non-proyeksi dapat berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi, seperti gambar, foto, diagram, bagan, grafik, maupun benda nyata yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Penggunaan benda nyata sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa sehingga membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret (Susanti, 2020). Selain itu, beberapa jenis media visual non-proyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain benda nyata, model, media cetak, dan media grafis. Benda nyata merupakan objek yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Model merupakan tiruan dari suatu objek yang digunakan untuk menggantikan objek yang sebenarnya ketika objek tersebut sulit dihadirkan di dalam kelas. Media cetak seperti buku dan modul juga termasuk dalam media visual yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sementara itu, media grafis seperti gambar, sketsa, diagram, dan bagan berfungsi untuk menyampaikan informasi melalui simbol-simbol visual yang mudah dipahami (Munadi, 2019).

Dalam konteks penyampaian pesan pembelajaran, media visual juga dapat berbentuk berbagai jenis informasi visual seperti gambar, grafik, diagram, bagan, maupun peta. Gambar dapat berupa sketsa, lukisan, atau foto yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Grafik merupakan gambar yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif secara visual sehingga mudah dipahami oleh siswa. Diagram dan bagan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konsep atau proses tertentu dalam suatu materi pembelajaran. Sementara itu, peta digunakan untuk menggambarkan lokasi atau kondisi suatu wilayah tertentu (Arsyad, 2019). Selain media visual yang bersifat grafis, terdapat pula media visual yang berfungsi sebagai penyalur pesan verbal dan nonverbal seperti buku, modul, komik, majalah, jurnal, dan poster. Buku dan modul merupakan sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran karena memuat informasi yang sistematis dan terstruktur. Komik dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menggabungkan unsur gambar dan teks sehingga lebih menarik bagi siswa.

Majalah dan jurnal juga dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah yang mendukung proses pembelajaran. Poster merupakan media visual yang menampilkan gambar besar dengan pesan yang singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa (Kustandi & Darmawan, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual memiliki berbagai bentuk dan fungsi dalam proses pembelajaran. Media visual dapat berupa gambar diam seperti foto, grafik, bagan, diagram, poster, dan peta, maupun gambar bergerak seperti film atau animasi. Penggunaan media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media visual yang dirancang secara efektif tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Munadi, 2019; Kustandi & Darmawan, 2020). Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Visual diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual tersebut terdiri dari 6 indikator, antara lain: (a) Gambar, (b) Grafik, (c) Diagram, (d) Bagan, e) Peta. Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Senang memecahkan masalah soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,597$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n=30$ yaitu 0,355. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,597 > 0,355$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,007$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 29$ yaitu 2,045. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,007 > 2,045$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 14,92 + 0,42X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 14,92 maka untuk setiap penambahan Penggunaan Media Pembelajaran Visual maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,42 dari Penggunaan Media Pembelajaran Visual b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3564$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Penggunaan Media

Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah 35,64%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,04$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 5$ dan dk penyebut $= n - 2 = 31 - 2 = 29$ yaitu 2,53. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,04 > 2,53$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Uji Hubungan yang positif nilai $r_{xy} = 0,500 > 0,349$. Uji Signifikan hubungan (uji t) = $3,165 > 2,042$. Uji analisis regresi = $44,19 + 0,47X$. Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 25%. Uji hipotesis dengan menggunakan uji F = $10,01 > 1,62$ Berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP N 3 Tarutung dan terbukti kebenarannya. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan Media pembelajaran visual memotivasi belajar Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryansyah, M. (2022). *Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar PAI kelas IV SDN 40 Kabupaten Kaur*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2007). *Media pengajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Daniel. (2009). *Sejarah PAK: Tokoh-tokoh besar pendidikan agama Kristen*. Bina Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Gunawan, A. (2013). *Pendekatan filsafat pendidikan agama Kristen yang sebenarnya*. CV Pertama Mitra Sari.
- Hakim, T. (2000). *Belajar secara efektif*. Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Harianto. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Andi.
- Homrighausen, E. G. (2011). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Lestari, E. (2020). *Meningkatkan motivasi belajar siswa*. CV Budi Utama.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. GP Press Group.
- Mustiadi. (2014). Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa. Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Naibaho, F. (2021). Pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1).
- Rosyid, M. Z. (2022). *Ragam media pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi.
- Simamora, D. T., & Gultom, R. (n.d.). *Pendidikan agama Kristen kepada remaja*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.